

BAB V

PEMBAHASAN

1. Bagaimana cara suami mantan pejudi membangun keluarga harmonis di Desa Palengaan Daja Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Dalam bahasa Arab, keluarga disebut dengan kata *usrah* secara istilah mempunyai makna baju besi. Biasanya, dipakai untuk membentengi diri, termasuk keluarga dan semua saudara-saudaranya. Atau pada pemakaian lain dimaknai dengan arti jamaah yang terikat di bawah satu kepentingan bersama.¹ Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan “Keluarga” terdiri dari seorang ibu, bapak dan anak-anaknya, sehingga disebut satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.

Setiap insan yang melansungkan perkawinan memiliki cita-cita untuk mencapai keharmonisan dan kebahagiaan, yaitu dambaan setiap orang dan Allah menginginkan setiap hambanya yang menikah dapat mewujudkan *sakinah mawaddah warahmah*. Karena itulah Allah memberikan bimbingan kepada manusia untuk dapat membangun *sakīnah* tersebut dengan berpedoman Al-qu’ran maupun hadits²

¹ Abdul Wahid dan M. Halilurrahman, *Keluarga Institusi Awal dalam Membantuk Masyarakat Berperadaban* Jurnal CENDEKIA (Jurnal Studi Keislaman, STAI Hasan Jufri Bawean), 106

² Muzalifatul Muna, dan Moh Munir, *Upaya membentuk keluarga sakinah pada keluarga penghafal Al-Qur’an* (Jurnal Antologi Hukum : Up IAIN Ponorogo, 2021), 66-67

Dengan demikian, tidak sedikit untuk mencapai keharmonisan pada setiap keluarga, masih diberi ujian oleh Allah Swt, sebagai tanda kasih sayangnya, seperti halnya sejumlah suami di Desa Palengaan Daja Kecamatan Palengaan yang diberi cobaan dengan bermain judi baik berjudi secara online ataupun judi offline. Hingga menjual barang berharga keluarga, bertengkar dengan istri demi mementingkan judi. Namun, sejumlah suami tersebut mampu mengembalikan keharmonisan keluarga dengan bermacam cara yang dilakukan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, terdapat bervariasi cara oleh suami yang mantan pejudi untuk mengembalikan keharmonisan keluarganya seperti halnya berikut ini;

- a) AM suami yang mantan pecinta judi togel asal Dusun Angsokah Timur A Desa Palengaan Daja yang sampai pada level akut. Akan, tetapi, AM mampu membangun kembali keharmonisan keluarganya dengan cara menghapus akun situs judi togel, berhenti total, dan bekerja serabotan untuk diberikan pada keluarga (istri).
- b) HR seorang suami asal Dusun Tretah 1 Desa Palengaan Daja yang juga gemar bermain judi berupa judi Slot pada level sedang, Namun, HR bisa kembali membangun keharmonisan keluarga dengan cara memblokir akun situs judi tersebut, berhenti total, hingga bekerja sebagai kuli bangunan untuk kebutuhan keluarga.

- c) UB suami yang mantan pecinta judi sabung ayam pada level sedang, asal Dusun Angsokah Barat Desa Palengaan Daja yang memilih berhenti total dengan menjadi sopir truk, bekerja serabotan, dan meneruskan pekerjaan orang tua “mengobati orang saki/dukun kampung” untuk membangun keharmonisan keluarga.
- d) MQ suami yang mantan pejudi sabung ayam asal Dusun Kembang 1 Desa Palengaan Daja berhenti berjudi karena mengingat masa depan keluarga sehingga memilih menjadi kuli bangunan untuk kebutuhan keluarganya.
- e) HL suami yang mantan pejudi sabung ayam asal Dusun Tengginah 1 Desa Palengaan Daja berhenti secara total berjudi dengan cara menjadi petani dan berbisnis untuk kebutuhan keluarganya.

Dari sejumlah cara yang ditempuh oleh sang suami tersebut, dapat disimpulkan, bahwasanya untuk berhenti bermain judi seperti halnya dilakukan oleh sejumlah suami di Desa Palengaan Daja perlu adanya kesadaran setiap individu masing-masing. Tujuannya, agar pola pikir kembali pada jalan yang benar guna membangun kembali keharmonisan keluarga.

Keharmonisan keluarga diperoleh dengan dukungan usaha pasangan suami istri agar saling menyayangi, memperluas perbuatan

spritual dunia mealalui berkeluarg³. Sebab, pada hakekat terpenting perkawinan mewujudkan rumah tangga bahagia, sakinah, mawadah dan rahmah sebagaimana termaktub (Q.S. Ar- Rum Ayat 21) yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِنَا أَنْ خَلَقْنَا لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلْنَا
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya“dan diantara tanda-tanda (kebesaran-Nya) ialah dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari sejenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dia menjadikan diantaramu rasa kasih sayang sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah Swt bagi kaum yang berfikir”.⁴

Rumah tangga ideal secara hukum islam mencakupi ketentraman jiwa, rasa cinta, dan kasih sayang.⁵ Hanya saja, untuk mencapai ketentuan ideal seperti disebutkan tersebut terdapat beberapa prinsip-prinsip harus dipenuhi tatkala menginginkan ketiganya : Pertama, *Al-Karāmat al-Insaniyah* (Pemuliaan Manusia). Kedua, memilih dan memilih pasangan sesuai lubuk hati Ketiga, berpartner. Keempat, musyawarah. Kelima, *Mahabbah* (Kecintaan). Keenam, menghindari perilaku kekerasan krumah tangga. Ketujuh, *Al-Adalah* (Keadilan). Kedelapan, *Al-Ma'ruf* atau mengerjakan kebaikan.⁶

³ Rahmat Aziz Retno Mangestuti, *Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta dan Spiritual pada Pasangan Suami-Istri di Provinsi Jawa Timur* Jurnal (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, TP), 129

⁴ Department Agama RI, *Ayat Al Quran dan Terjemahnya*(Bandung : Deponogoro, 2015). 80

⁵ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Panduan Keluarga Sakinah* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2011), 150

⁶ Muzalifatul Muna, dan Moh Munir, *Upaya membentuk keluarga sakinah pada keluarga penghafal Al-Qur'an*, 70

2. Apa motivasi suami mantan pejudi membangun keluarga harmonis di Desa Palengaan Daja Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Allah memberikan ujian pada setiap hambanya sebagai tanda kasih sayang-Nya, dan ujian tersebut diberikan sesuai dengan kemampuan setiap hambanya. Sebagaimana yang disebutkan dalam firmanNya;

وُسْعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Qs. Al-Baqarah : 286).⁷

Dengan demikian, manusia sebagai makhluk dilengkapi akal fikiran agar senantiasa berfikir, bahwa ujian datangNya dari Allah. Termasuk, seperti dengan terjerumus pada permainan perjudian. Dengan, sebab demikian, manusia bisa bertaubat dan mendekatkan diri pada-Nya).

Diketahui, secara bahasa Taubat artinya kembali. Adapun secara istilah artinya kembali jalan Allah yang Maha Pengampun dan Maha Penyayang. Memasrahkan diri dengan penuh penyesalan atas kehilafan diperbuat. menyesal, bersedih, kesusahan melalui timbulnya rasa tidak patut melanjutkan kehidupan lantaran perbuatan sehingga menangis mendalam.⁸ oleh karenanya, bertaubah yaitu dengan niat hati terasa

⁷ Department Agama RI, *Ayat Al Quran dan Terjemahnya*(Bandung : Deponegoro, 2015).

⁸ Rusydi, *Konsepsi Taubat Menurut Imam Al-Ghazali* Jurnal IAIN Bengkulu, 89

Remuk serta hancur mengulas dosa-dosa dimasalalu. Kemudian, mohon ampun pada Allah Swt tuhan maha pengampun dengan keyakinan menerima taubat. Lubuk hati menyesal melakukan dosa besar diperbuat mata, tangan, kemaluan, kepala, seluruh anggota tubuh namun kembali tunduk sekaligus patuh pada pintu syariat dan bersungguh-sungguh tidak kembali mengulangi perbuatan dosa dimasa lampau.

Pada arti yang lain, Taubah merupakan tern terbagi tiga komposisi utama yaitu ilmu, keadaan atau perbuatan. Ilmu disini mengetahui besar resiko atas perbuatan dosa serta meyakini penuh bahwa dosa tersebut menjadi penghalang dirinya sendiri dengan sesuatu yang didambakan⁹ Imam al-Ghazali menyebutkan, jikalau taubat suatu perbuatan sungguhan beberapa pekerjaan hati dengan membersihkan diri dari dosa. Sebagaimana juga telah disebutkan didalam firman-Nya yang berbunyi.¹⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ
سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ
النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا
أَتَمِّمْ لَنَا نُورَنَا وَآغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya “Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurnimurninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungaisungai,

⁹ Miftahus Surur, *Konsep Taubah dalam Al-Qur'an* Jurnal Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo 2018, 6

¹⁰ Miftahus Surur, *Konsep Taubah dalam Al-Qur'an*, 7

pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu"(QS. At-Tahrim Ayat : 8)¹¹

Dari ayat diatas sudah dijelaskan perintah Allah Swt terkiat taubah secara nasuha (bersungguh-sungguh) sebesar apapun dosa yang telah diperbuat. Sehingga, ketika orang mukmin bersungguh-sungguh kembali pada jalan-Nya maka dijanjikan untuk mendapat jannah (Syurga) yang indah. Uniknya, sejumlah suami mantan pejudi di Desa Palengaan Daja bertaubat dengan berhenti dengan motivasi masing-masing, seperti hal berikut ini;

- 1) AM seorang mantan suami yang berjudi togel termotivasi oleh tetangganya dan istri yang memasuki awal kehamilan
- 2) HR suami yang mantan pejudi slot berhenti total bermain judi karena termotivasi oleh teman sebaya dan istri
- 3) UB suami mantan pejudi sabung ayam termotivasi untuk berhenti karena selalu dinasehati oleh orang tua dan ia juga sadar diri bahwa judi merugikan.
- 4) MQ seorang suami yang merupakan mantan pejudi sabung ayam termotivasi untuk berhenti bermain judi sabung ayam karena demi istri dan sadar diri.

¹¹ Department Agama RI, *Ayat Al Quran dan Terjemahnya*(Bandung : Depongoro, 2015), 561

- 5) HL seorang suami yang mantan pejudi sabung ayam karena termotivasi dengan sang anak dan keluarga.

Memang, apa yang dilakukan oleh sejumlah suami di Desa Palengaan Daja Kabupaten Pamekasan itu merupakan suatu hal yang baik, sebab dengan tidak adanya sebuah motivasi oleh dirinya tidaklah mungkin bisa berhenti bermain judi, sebab motivasi merupakan kekuatan untuk memulai, memimpin, dan membangun perilaku yang berorientasi pada tujuan ataupun suatu tindakan.¹² Sederhananya, motivasi diartikan sebagai konsep teoretis untuk menjelaskan mengapa orang memilih untuk terlibat dalam perilaku tertentu pada waktu-waktu tertentu. Sehingga, mengapa seorang suami tersebut melakukan hal itu dan dapat dikembalikannya dengan baik.

3. Bagaimana membangun keluarga harmonis suami mantan pejudi Perspektif M. Quraish Shihab di Desa Palengaan Daja Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Keluarga adalah perkumpulan terkecil memiliki pemimpin serta anggota, dengan memiliki tugas pembagian kerja berbeda per individu, begitupula memiliki hak kewajiban masing-masing. Dari situlah mereka mempelajari sifat-sifat mulia seperti halnya kesetiaan,

¹² Ahmad Tarmizi, Tubagus Panambaian, *Konstruksi Motivasi Dalam Pandangan Islam* Jurnal (NIZHAM, 2022), 68

rahmat, sampai kasih sayang, *Ghirah* (Kecemburuan positif) dan lain sebagainya.¹³

Meskipun demikian, dari data peneliti temukan, terdapat sejumlah suami di Palengaan Daja menyimpang dari rambu-rambu yang telah diatur secara hukum agama maupun secara hukum negara dengan melakukan perjudian. Padahal, suami merupakan pemimpin tertinggi pada struktural keluarga sehingga jalannya tatanan dan roda keluarga tersebut bergantung peran dan kepemimpinan suami.

Pada aturan yang berlaku di Indonesia, seperti telah disebutkan pada Undang-Undang (UU) Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 34 ayat 1 berbunyi “suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya”¹⁴. dengan demikian secara jelas disebutkan suami mempunyai tugas penuh untuk memenuhi segala keperluan istri, dengan usaha dan kemampuannya sendiri.

Tidak hanya cukup pada UU No 1 Tahun 1974, terdapat pula pada Kompilasi Hukum Islam (KHI) Bab XII pasal 80 ayat (1) KHI juga disebutkan suami adalah pembimbing, terhadap isteri dan rumah tangganya, akan tetap mengenai hal- hal urusan rumah tangga yang penting-penting diputuskan oleh suami isteri bersama. Kemudian, ayat (2) menyebutkan suami wajib melindungi isterinya dan memberikan

¹³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1999), 255

¹⁴ Undang-Undang, Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan

segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. Selanjutnya ayat (3) menyebutkan suami wajib memberikan pendidikan agama kepada isterinya dan memberi kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Kemudian ayat (4) menyebutkan sesuai dengan penghasilannya suami menanggung: (a) nafkah, kishah dan tempat kediaman bagi isteri (b) biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi isteri dan anak (c) biaya pendidikan bagi anak.¹⁵

Kemudian M. Quraish Shihab seorang penulis terkenal begitupun sejumlah karyanya juga memberikan pemahaman terkait keharmonisan keluarga. Menurutnya, cita-cita setiap insan manusia saat melangsungkan suatu pernikahan tujuannya untuk hidup bersama-sama hingga ujung hayat.¹⁶ Harapan itulah tentu baik sebagaimana diajarkan oleh agama yaitu agar pasangan suami istri hidup kekal penuh kebahagiaan, hidup bersama rukun dan harmonis membelai asmara rumah tangga hingga kelak menuju di Syurga-ya Allah Swt. Samahalnya sejumlah suami mantan pejudi di Desa Palengaan Daja memiliki tekad berhenti berjudi dibuktikan dengan ucapan, kemudian bekerja.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Kompilasi Hukum Islam* (Direktoral Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2018), 42

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an Kalung Permata Buat Anak-Anakku* (Jakarta : Lentera Hati, 2007), 108-109

Sejogiannya sebuah perkawinan ditujukan supaya terbentuk hubungan senantiasa harmonis, terutama suami istri beserta keturunannya. Sebab itulah ikatan antara suami dan istri tidak cukup sekadar hubungan jasmani, melainkan pula terbentuk hubungan rohani, pikiran maupun perasaan. Perkawinan tidak lantas menciptakan suami istri "sebadan" tetapi juga harus menjadi sejiwa, sefrekuensi, serasa hingga menua bersama.¹⁷

Penjelasan diatas berbanding terbalik dengan fenomena di Desa Palengaan Daja dimana sejumlah suami terjerumus pada perjudian baik online maupun langsung (offline). Parahnya lagi sampai menghabiskan harta keluarga demi berbuat berjudi sampai level akud. Padahal, cita-cita sebuah akad perkawinan untuk mencapai sebuah keharmonisan dan ketenangan dalam sebuah keluarga.

Oleh sebab itulah, tidaklah mungkin terbentuk kesatuan rasa dan pikiran sebagaimana dicetuskan M. Quraish Shihab tadi, jika pandangan hidup pasangan suami istri tersebut berbeda. Tidaklah mungkin keharmonisan keluarga tercapai manakala nalar fikiran dikonsumsi oleh suami berbeda, apalagi bertentangan dengan nalar fikiran dikonsumsi oleh sang istri. Karena itulah Nilai/asumsi pola fikir mewarnai alur pemikiran tingkah laku seseorang. Namun, jikalau keduanya masih mempunyai tekad harapan cukup besar untuk membangun sebuah keharmonisan.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *M Quraish Shihab Menjawab 101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui* (Tangerang : Lentera Hati, 2022), 93

Dengan Demikian, harapan disertai tekad itulah tentu dapat tercapai dengan bantuan Allah Swt, tetapi juga harus disertai ikhtiar insan manusia itu sendiri dengan membangun pondasi kebahagiaan keluarga. kebersamaan demi tercapainya keharmonisan keluarga sebagai hubungan atau pasangan tidak dapat tercapai tanpa hubungan ruh dengan ruh. Sebagaimana, Rasulullah Saw bersabda :

الْأَرْوَاحُ جُنُودٌ مُجْتَمِعَةٌ فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا اتَّخَفَ وَمَا تَنَافَرَ
مِنْهَا اخْتَلَفَ

Artinya “Jiwa berkelompok-kelompok bagaikan kelompok tentara, jiwa yang saling mengenal akan harmonis dan yang tidak saling mengenal akan berselisih”.¹⁸

Sebenarnya, kebersamaan dan keharmonisan keluarga adalah kebersamaan dan keharmonisan sebagaimana disampaikan M. Quraish Shihab yang berupa ruh. Ruh itulah nantinya bisa mengantarkan menuju keabadian. Sehingga, tercapailah ketenangan dan ketentraman, ketenangan ketentraman tidaklah digapai ditengah gejolak perbedaan dan inkonsistensi. Oleh karenanya, harus selalu diingat oleh semua pasangan menyatu pada tali ikatan perkawinan ketika keduanya sedang menciptakan ataupun mengalami berbeda dengan apa yang sebelum pernyataan ikatan itu diucapkan, mereka menciptakan kesatuan ruhani menciptakannya bersama kendati ada perbedaan antara keduanya.

¹⁸ Shaikh Nawawi, *Kitab Birrul Wasilah Wal Adab (Terjemahan)*, 140

Dari pendapat yang telah di utarakan oleh M. Quraish Shihab diatas, perlu adanya pemahaman oleh calon suami yang hendak menikah maupun suami yang sudah menikah. Alasannya agar tidak lagi terjadi kasus serupa seperti sejumlah suami mantan pejudi di Desa Palengaan Daja

Di Desa Palengaan Daja suami mantan pejudi mempunyai tekad agar tercapai hubungan langgeng untuk hidup bersama istri dengan berhenti bermain judi, hal itu dimaksudkan menciptakan keharmonisan dalam keluarga ialah dengan adanya tekad dari lubuk hati terdalam serta jiwa suci. Sebagaimana Al-Qur'an memberikan pemahaman kelanggengan hidup bersama suami istri berlanjut di akhirat kelak, ini tentunya kehidupan rumah tangga dibangun menggunakan nilai ilahi rabbi, sebagaimana firman_nya:

هُم وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلِّ عَلَى الْأَرَائِكِ مُتَكُونَ

Artinya “mereka orang-orang yang beriman bersama pasangan – pasangan mereka berada dalam tempat yang teduh, bertelekan diatas dipan-dipan”¹⁹

Seperti halnya AM menyampaikan bahwasanya menghapus akun judi togel karena tekad dan kesadaran dirinya bahwa judi merupakan sebuah permainan yang merugikan

“Saya menghapus akun judi togel yang saya anggap merugikan bagi saya, disamping saya sadar diri kemudian memilih bekerja

¹⁹ Department Agama RI, *Ayat Al Quran dan Terjemahnya*(Bandung : Deponegoro, 2015), 502

itulah gaji saya diberikan kepada istri untuk dibuat kebutuhan keluarga”²⁰

Oleh sebab itu, disatu sisi pernikahan atas dasar penyatuan jiwa segan mudah pунah, bahkan segan mudah layu di zaman modren saat ini. Ia tidak luntur oleh panas, tidak lapuk akan hujan, diawali permulaan tetapi tidaklah mungkin tercipta akhir statis. Melainkan elastis antar waktu. Terus menghasilkan hal baru, sehingga tidak dapat terpisah sebab apapun tanpa alasan.

Pernikahan diawali rasa cinta nan suci demikian sama halnya, tidak pernah akan merasa jemu tidak juga mudah pudar sehingga kedua insan tidak merasakan bosan hidup. Alasannya, manusia tidak mungkin jemu bercumbu, bercinta hingga ujung hayat bahkan insan manusia mempunyai potensi melahirkan atau menemukan hal baru terutama di kehidupan bersama kekasih, begitulah sebenarnya pernikahan atas kehendak agama.²¹

Hemat Analisis peneliti dengan apa yang telah disampaikan oleh M. Quraish Shihab kedewasaan berfikir suami menjadi tolok ukur bagaimana tufoksi membangun keharmonisan, karena hal yang sebelumnya dianggap sepele dengan rasa keingin tahuan yang muncul oleh kesadaran dirinya untuk bermain judi secara online dan offline

²⁰ Wawancara Lansung

²¹ M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an Kalung Permata Buat Anak-Anakku*, 108-109

berdampak pada merosotnya hubungan keharmonisan perkawinan paska akad diucapkan sang suami.

Melihat apa yang dilakukan oleh sejumlah suami di Desa Palengaan Daja ini bukanlah suatu hal yang menakutkan ditenga-tengah cepatnya teknologi saat ini, maka dari itulah perlu adanya kesadaran secara pribadi ketika hendak melakukan tindakan dan kesadaran untuk mengambil keputusan terutama pada laki-laki yang telah melansungkan sebuah perkawinan.

Sebetulnya kunci pondasi membangun keharmonisan keluarga ialah berada di tangan suami sebagaimana disebutkan bahwasanya suami merupakan pemimpin pada sebuah keluarga. Hanya saja, seorang suami harus saling membangun keharmonisan dengan didahului keharmonisan rohani. Keharmonisan itu bisa dicapai tatkala ada penyatuan ruh secara utuh dari lubuk hari yang paling dalam. Meskipun begitu, peran istri juga memengaruhi bagaimana pola hidup yang akan dibangun oleh sang suami, oleh karenanya perlu adanya kesalingan dan penyatuan ruh.

Penyatuan dan kasih sayang untuk mencapai keharmonisan keluarga tidaklah mungkin digapai ditengah perbedaan pola fikir dan inskonsistensi, ini sama halnya perlu kesadaran serta adanya peringatan antara kedua belah pihak sebagai bentuk penjagaan agar pondasi keharmonisan keluarga yang dicita-citakan bisa tercapai sebagaimana mestinya sesuai dengan tuntunan agama.